

**Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2009-2011**

Andri Prasetyo

090462201030

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang

2013

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang bagaimana pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang difokuskan pada debt ratio (DR), debt to equity ratio (DER) dan gross profit margin (GPM) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2009-2011.

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 51 perusahaan, dimana diambil sesuai kriteria tertentu yaitu perusahaan manufaktur yang masih berdiri selama periode pengamatan dan laba bersih dari laporan keuangan perusahaan tersebut positif. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji hipotesis yaitu koefisien determinan, uji F dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt ratio berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0.007 atau lebih kecil dari 0.05 dan dilihat $t_{hitung} -2.722 > t_{tabel} 1.6551$ dan nilai beta -2.958 sehingga H1 diterima. Debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0.019 atau lebih kecil dari 0.05 dan dilihat dari nilai $t_{hitung} 2.376 > t_{tabel} 1.6551$ dan nilai beta 1.622 sehingga H2 diterima. Gross profit margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai nilai signifikansi 0.025 atau lebih kecil dari 0.05 dan dilihat dari nilai $t_{hitung} 2.272 > t_{tabel} 1.6551$ sehingga H3 diterima. Dan secara simultan debt ratio, debt to equity ratio dan gross profit margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : *debt ratio, debt to equity ratio dan gross profit margin dan harga saham.*

PENDAHULUAN

Pasar modal yang sekarang berkembang di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Kemajuan itu ditunjukkan dengan meningkatnya volume perdagangan, jumlah emiten dari waktu ke waktu. Itu semua berkembang karena dipengaruhi partisipasi yang aktif, baik dari dalam lingkungan perusahaan yang menjual saham mereka dan juga pihak-pihak lain diluar perusahaan yang terlibat. Serta dukungan dari teknologi serta informasi yang berkembang pesat sehingga mempermudah mereka bagi pihak-pihak yang melakukan jualbeli saham

kepada perusahaan-perusahaan yang diminatinya dengan cepat dan efisien. Sehingga dampaknya pun berimbas pada kegiatan ekonomi di seluruh dunia termasuk Indonesia meningkat dengan pesat.

Leverage juga merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang. Kemampuan Utang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham perusahaan tersebut maupun investor yang menanamkan modalnya. *Profitabilitas* menunjukkan kinerja sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika kinerja keuangan perusahaan baik dan menghasilkan keuntungan yang besar, maka perusahaan tersebut mampu menunjukkan dan meyakinkan bagi para investor yang akan menanamkan sejumlah sahamnya di perusahaan tersebut.

Sehubungan dengan topik ini, beberapa peneliti yang sudah pernah meneliti topik yang sama. Ori kirana (2012) yang meneliti tentang analisis pengaruh ROA, ROE, CR, DER, BPVS, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan jasa restoran, hotel dan pariwisata di BEI. Berdasarkan hasil penelitiannya variabel ROA, ROE, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel CR, DER, BPVS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ratna utami (2012) meneliti tentang pengaruh rasio-rasio profitabilitas GPM, NPM, EPS, PER terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI. Secara parsial EPS, PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan GPM, NPM tidak berpengaruh. Secara simultan variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dewi anggraini (2012) meneliti tentang rasio keuangan terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI). Hasilnya secara parsial OPM, PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan GPM, DER, DAR, PER tidak berpengaruh. Dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sunarto (2001) meneliti tentang pengaruh rasio profitabilitas dan leverage terhadap return saham di BEJ menyimpulkan bahwa variabel ROA, ROE dan DTA atau debt ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang di uraikan diatas, maka gambaran tentang pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap harga saham sangat penting. Dengan demikian, peneliti mengambil akan mengambil judul penelitian tentang **"pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia"**.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dibahas diatas tersebut, maka peneliti membuat perumusan masalah dari pokok bahasan ini, yaitu Apakah *debt ratio*, *debt to equity ratio* dan *gross profit margin* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan apakah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)?

Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui adanya pengaruh debt ratio, debt to equity ratio dan gross profit margin terhadap harga saham dan secara bersama-sama apakah berpengaruh terhadap harga saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Saham

Menurut istilah di masyarakat, definisi saham sangat beragam sekali. Menurut Sapto (2006:31) saham adalah surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut istilah umumnya, saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan.

Menurut Sapto (2006:32) saham dapat memberikan dua keuntungan bagi pemodal atau investor, yaitu terdiri dari:

1. Capital Gain

Investor yang dalam investasinya mampu memilih saham yang bagus akan memperoleh keuntungan pendapatan dalam bentuk *capital gain*. Keuntungan ini diperoleh dari selisih harga jual saham yang lebih tinggi dari pada harga beli saham. Jika harga saham naik cukup tinggi, investor akan memperoleh keuntungan sesuai dengan porsi saham yang dimilikinya.

2. Dividen

Investor saham yang cerdas akan memilih saham dari emiten yang mempunyai kinerja pendapatan bagus. Dengan begitu, mereka dapat mengharapkan pembagian dividen tunai dari emiten tersebut. Berarti, investor saham akan memperoleh tambahan penghasilan dari investasinya selain kemungkinan penghasilan dari *capital gain*. Selain kemungkinan mendapatkan dividen tunai (*cash dividen*), investor saham juga dimungkinkan untuk memperoleh keuntungan dari pembagian dividen saham (*stock dividen*).

Menurut Sapto (2006:31) saham terbagi jadi dua jenis, yaitu :

1. Saham Biasa (Common Stock)

Jenis saham yang dikenal dengan istilah saham biasa. Investor yang memiliki jenis saham ini akan mendapatkan bagian keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam bentuk *dividen*. Pembagian *dividen* oleh perusahaan yang dilakukan apabila kinerja keuangan perusahaan cukup bagus dan sudah mampu membayar kewajiban keuangan lainnya.

2. Saham Preferen (Preferred Stock)

Saham ini mempunyai karakteristik umum yang berbeda dengan saham biasa. Pada saham *preferen*, *dividen* dibayar dalam jumlah atau nilai yang tetap. Selain itu, saham preferen dapat dikonversikan menjadi jenis saham biasa. Apabila perusahaan mengalami likuidasi, pemegang saham preferen mempunyai hak klaim lebih dulu dibandingkan dengan jenis saham biasa. Perbedaan yang paling mencolok yaitu, saham *preferen* tidak diperdagangkan di bursa efek seperti halnya saham biasa.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Berikut ini beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham:

1. Laba per lembar saham

Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per sahamnya (EPS) yang diberikan perusahaan, maka akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan meningkat pesat.

2. Tingkat Bunga

Tingkat bunga mempengaruhi harga saham dengan cara:

- a) Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham, sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.
- b) Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya. Semakin tinggi suku bunga maka akan semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

3. Jumlah kas dan dividen yang diberikan

Kebijakan pembagian dividen dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk dividen dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian dividen merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham itu sendiri. Karena, jumlah kas dividen yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

4. Jumlah laba yang didapat perusahaan

Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah dan membuat investor tertarik untuk berinvestasi. Yang mana nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

5. Tingkat resiko dan pengembalian

Apabila resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat, maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resikonya maka akan semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

Pengertian Leverage

Menurut Hendra (2009:200) rasio *leverage* mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri (*shareholders equity*) yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur (*creditors*). Hal yang pertama adalah para kreditur melihat atau menganalisis berapa jumlah dana sendiri yang telah disetor (*owner supplied funds*) sebagai *margin of safety*, yaitu merupakan suatu batas aman atas kemungkinan buruk yang terjadi. Apabila pemilik perusahaan hanya memiliki dana sendiri dengan porsi yang kecil dari jumlah dana yang dibutuhkan, maka kreditur memiliki beban atau resiko besar. Kedua, dengan dana pinjaman dari kreditur,

pemilik perusahaan memiliki keuntungan, yaitu masih memiliki hak mengendalikan perusahaan dengan jumlah investasi terbatas. Ketiga, jika perusahaan memiliki kelebihan atau keuntungan dari selisih keuntungan operasional dengan bunga atau biaya modal, maka pemilik perusahaan akan memperoleh keuntungan tersebut.

Menurut Brigham dan Houston (2006:101) ada tiga implikasi penting dalam leverage ini, yaitu:

- 1 Dengan memperoleh dana melalui utang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut sekaligus membatasi investasi yang diberikan.
- 2 Kreditor akan melihat ekuitas atau dana yang diperoleh sendiri, sehingga semakin tinggi tingkat proporsi dari jumlah modal yang diberikan pemegang saham, maka semakin kecil resiko yang dihadapi kreditor.
- 3 Jika perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar.

Pengukuran Leverage

a. Debt Ratio

Rasio ini sering disebut sebagai debt ratio saja, yaitu mengukur jumlah persentase dari jumlah dana yang diberikan oleh kreditor berupa utang terhadap jumlah aset perusahaan. Utang (debt) tersebut termasuk utang lancar, utang bank, obligasi, dan kewajiban jangka panjang lainnya. Perhitungannya adalah sebagai berikut menurut Hendra (2009:201):

$$\frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Aset}}$$

b. Debt to Equity Ratio

Rasio ini mengukur jumlah utang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri (*shareholders equity*).

Perhitungannya adalah sebagai berikut menurut Hendra (2009:202):

$$\frac{\text{Jumlah utang}}{\text{Modal sendiri/ekuitas}}$$

c. Times Interest Earned

Disebut juga dengan rasio kelipatan. Rumusnya ialah menurut Fahmi (2011:129):

$$\frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}}$$

d. Long-Term Debt to Total Capitalization

Disebut juga dengan utang jangka panjang/total kapitalisasi. *Long term debt* merupakan sumber dana pinjaman yang bersumber dari utang jangka panjang, seperti obligasi dan sejenisnya. Rumusnya ialah menurut Fahmi (2011:131):

$$\frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Utang jangka panjang} + \text{Ekuitas pemegang saham}}$$

e. Fixed Charge Coverage

Disebut juga dengan rasio menutup beban tetap. Rumusnya adalah Menurut Fahmi (2011:132):

$$\frac{\text{Laba usaha} + \text{Beban bunga}}{\text{Beban bunga} + \text{Beban sewa}}$$

f. Cash Flow Adequacy

Adalah rasio kecukupan arus kas. Kecukupan arus kas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menutup pengeluaran modal, utang jangka panjang, dan pembayaran dividen setiap tahunnya. Dan rumus yang dipakai ialah menurut Fahmi (2011:132):

$$\frac{\text{Arus kas dari aktivitas operasi}}{\text{Pengeluaran modal} + \text{pelunasan utang} + \text{bayar dividen}}$$

Profitabilitas

Menurut Hendra (2009:205) profitabilitas ini digunakan untuk mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik perusahaan maupun modal sendiri (*shareholders equity*). Menurut Fahmi (2011:135) profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Pengukuran Profitabilitas

a. Operating Assets Turnover

Rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan eksekutif atau manajemen perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan penjualan. Perhitungannya adalah sebagai berikut menurut Hendra (2009:206):

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

b. Operating Rate of Return

Rasio ini dihitung dengan mengalikan *operating profit margin* dengan *operating assets turnover*. Perhitungannya adalah sebagai berikut menurut Hendra (2009:206):

$$\text{Margin} \times \text{Turnover}$$

c. Gross Profit Margin

Diperoleh dengan membagi laba kotor dengan penjualan.

Perhitungannya adalah sebagai berikut Menurut Hendra (2009:207):

$$\frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

d. Net Profit Margin

Rasio net profit margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan.

e. Return on Equity (ROE)

Rasio *return on equity (ROE)* disebut juga dengan laba atas equity.

Adapun rumusnya ialah menurut Fahmi (2011:137):

$$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

a. Return on Investment (ROI)

Rasio *return on Investment* atau pengembalian investasi, yakni bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on total asset (ROA)*. Adapun rumus *return on investment (ROI)* adalah menurut Fahmi (2011:137):

$$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Hipotesis

Berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan dan berdasarkan tujuan penelitian serta landasan teori, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Diduga adanya pengaruh yang signifikan pada debt ratio terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.

H2 : Diduga adanya pengaruh yang signifikan pada debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

H3 : Diduga adanya pengaruh yang signifikan pada gross profit margin terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

H4 : Diduga adanya pengaruh yang signifikan pada debt ratio, debt to equity ratio dan gross profit margin terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2009-2011. Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian yang dilakukan. Antara lain:

1. Sampel yang diambil dengan ketentuan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan secara rutin selama periode penelitian, sehingga data yang diperlukan tersedia pada tahun penelitian 2009-2011.
3. Sampel perusahaan yang digunakan memiliki laba bersih yang positif.

Jenis dan Sumber Data

Data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) serta situs *www.idx.co.id* dengan periode tahun 2009-2011. Dan ditinjau dari segi sifat datanya, data ini merupakan data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh bersifat angka-angka atau numerik.

Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berasal dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) serta situs resmi *www.idx.co.id*.

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif maka model yang digunakan tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Dengan pengujian ini

diharapkan agar model regresi yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan dan tidak bias maka asumsi asumsi dasar berikut ini dipenuhi :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas secara statistik dapat menggunakan alat analisis One Sample Kolmogorov-Smirnov. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilankesimpulan adalah sebagai berikut:

- a) Jika $p < 0,05$; maka distribusi data tidak normal
- b) Jika $p > 0,05$; maka distribusi data normal

1. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2006:91), Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variable bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Apabila terjadi kolerasi maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas.

1. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2006:105), uji ini apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Pada penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji sperman's, yaitu mengkolerasikan nilai residual dengan masing-masing variabel independen dan analisis grafik scatterplot, yaitu apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit) maka terjadi heterokedastisitas.

1. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2006:95), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode saat ini dengan periode sebelumnya. Asumsi ini diuji dengan menggunakan Uji Durbin Watson. Hipotesis nol adalah tidak terdapat autokorelasi. Hipotesis nol diterima jika nilai Durbin Watson lebih besar dari batas atas nilai pada table Durbin Watson.

Model dan Teknik Analisis Data

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Ghozali:2006) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Variabel Dependen (harga saham)

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien garis regresi

X₁, X₂, X₃ = Variabel Independen (debt ratio, debt to equity ratio dan gross profit margin)

e = Error / variabel pengganggu

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

1) Uji F Statistik

Pengujian uji f statistik merupakan pengujian regresi secara keseluruhan yang menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Patokan yang digunakan dengan membandingkan nilai sig yang di dapat dengan derajat signifikan $\alpha = 0,05$. Apabila nilai sig lebih kecil dari derajat signifikan maka persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan.

2) Uji Adjusted R

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel dependennya. Apabila R² semakin mendekati 1 berarti variabel dependen semakin berpengaruh terhadap variabel independennya.

3) Uji T Statistik

Uji statistik t digunakan untuk menilai hubungan antara variabel dependen dan variabel independen apakah memiliki pengaruh satu dengan lainnya, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Jika probabilitas atau signifikansi $\alpha > 0,05$ maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap harga saham, jika $\alpha < 0,05$ maka variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap harga saham.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Variabel Penelitian

Untuk membuktikan adanya pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), diperlukan data mengenai harga saham, rasio leverage dan rasio profitabilitas selama tahun 2009-2011. Sebelum variabel penelitian di analisis dengan pengujian rumus

statistik, dari tiap-tiap variabel penelitian terlebih dahulu dideskripsikan. Karena hal ini agar dimaksudkan dapat memberikan gambaran tentang masing-masing variabel yang diteliti tersebut.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Sebelum variabel penelitian nantinya dianalisis dengan pengujian rumus-rumus statistik, data dari masing-masing variabel dideskripsikan terlebih dulu. Hal ini, dimaksudkan agar dapat memberikan sebuah gambaran tentang masing-masing variabel yang diteliti. Data yang nantinya menjadi variabel terikat yaitu harga saham, sedangkan yang menjadi variabel bebasnya adalah debt ratio, debt to equity ratio dan gross profit margin.

Hasil statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
HARGA SAHAM	153	50	274950	1166503	7624.20	28989.648
DR	153	.07	2.32	67.52	.4413	.22925
DER	153	.08	8.44	148.14	.9682	.88379
GPM	153	.01	196.41	290.79	1.9006	16.35399
Valid (listwise)	N 153					

Dari tabel diatas menjelaskan secara deskriptif nilai masing-masing variabel dalam penelitian ini. Variabel harga saham yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia nilai rata-ratanya 7624.20 dengan nilai standar deviasinya 28989.648 dengan harga saham tertinggi 274950 dan nilai harga saham terendahnya 50.

Variabel selanjutnya yaitu *debt ratio* yang memiliki nilai rata-rata 0.4413 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0.22925 dengan nilai tertinggi 2.32 dan nilia terendahnya 0.07.

Selanjutnya *debt to equity ratio* yang memiliki nilai rata-rata 0.9682 dengan nilai standar deviasinya 0.88379 dan nilai tertingginya yaitu 8.44 dan nilai terendahnya 0.08.

Variabel selanjutnya yaitu *gross profit margin* yang memiliki nilai rata-rata 1.9006 dengan nilai standar deviasinya 16.35399 dan nilai tertinggi sebesar 196.41 sedangkan nilai terendahnya yaitu 0.01.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah distribusi sebuah model regresi dalam variabel dependen dan variabel independen terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data, dapat dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Data terdistribusi normal jika nilai signifikansinya $>0,05$. Maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika nilai signifikansinya dihasilkan $<0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	153
Normal Parameters ^{a,,b} Mean	.0000000
Std. Deviation	2.88286694E4
Most Extreme Differences	.365
Positive	.365
Negative	-.333
Kolmogorov-Smirnov Z	4.518
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data.

Melihat hasil dari tabel diatas, hasil menunjukkan nilai signifikansi tidak berdistribusi normal. Sehingga variabel independen dalam penelitian ini di transformasikan dengan menggunakan logaritma natural.

Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	153
Normal Parameters ^{a,,b} Mean	.0000000
Std. Deviation	1.80294602
Most Extreme Differences	.090
Positive	.090
Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z	1.117
Asymp. Sig. (2-tailed)	.165

a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil tabel diatas, terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level yang signifikan setelah variabel dependen dan independennya di logaritma naturalkan. karena lebih besar dari α ($\alpha = 0.05$) yaitu $0.165 > 0.05$ untuk variabel lnharga saham, lnDR, lnDER dan lnGPM. Dengan demikian dapat dinyatakan data dari keempat variabel tersebut berdistribusi normal sehingga layak untuk memakai analisis regresi linear berganda.

Uji Multikolinearitas

Gejala multikolinearitas ditandai dengan adanya hubungan yang kuat di antara variabel independen (bebas) dalam persamaan regresi. Apabila dalam suatu persamaan regresi terdapat gejala multikolinearitas maka akan menyebabkan ketidakpastian estimasi, sehingga kesimpulan yang diambil tidak tepat. Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0.10 . Hasil pengujian asumsi multikolinearitas untuk variabel penelitian ini dapat dilihat berdasarkan nilai VIF dan Tolerance sebagai berikut :

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DR	.487	2.053
	DER	.488	2.051
	GPM	.998	1.002

Dependent Variable: LN_INDEPENDENT

Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa nilai VIF ada yang melebihi dari 10 yaitu variabel debt ratio sebesar 2.053 dan debt to equity ratio sebesar 2.051 sedangkan gross profit margin 1.002 kurang dari 10. Dan nilai tolerance sendiri debt ratio 0.487 dan debt to equity ratio 0.488, sedangkan gross profit margin 0.998. Maka hal ini terjadi tidak adanya multikolinearitas yang serius. Yang artinya layak untuk menggunakan model analisis regresi berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu

pengamatan ke pengamatan lainnya. Dimana jika nilai absolut signifikansinya diatas 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika dibawah 0.05 maka data tersebut terjadi heteroskedastisitas. Tabelnya sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.789	.487		3.677	.000
	LNDR	.173	.617	.084	.280	.780
	LNDER	-.002	.388	-.001	-.004	.997
	LNGPM	.107	.085	.105	1.258	.210

a. Dependent Variable: absut

Dari tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi pada variabel lnDR sebesar 0.780 atau lebih dari 0.05. Sedangkan nilai variabel lnDER sebesar 0.997 atau lebih besar dari 0.05 dan variabel lnGPM sebesar 0.210 atau lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas dan layak menggunakan analisis regresi linear berganda.

Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.306 ^a	.094	.076	1.82101	1.636

a. Predictors: (Constant), LNGPM, LNDER, LNDR

b. Dependent Variable: LNHARGASAHAM

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai uji durbin-watson adalah 1.636 yang berada antara nilai 1.55 - 2.46. Hal ini berarti menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terdapat autokorelasi dan layak menggunakan analisis regresi linear berganda.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis 1

Uji hipotesis 1 bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh lnDR berpengaruh signifikan terhadap lnharga saham. Berdasarkan hasil uji diketahui nilai signifikansi uji adalah sebesar 0.007 atau lebih kecil dari 0.05 atau bisa dilihat bahwa nilai $t_{hitung} -2.722 > t_{tabel} 1.6551$ dan nilai beta -2.958 . Hal ini menunjukkan bahwa lnDR berpengaruh signifikan tetapi mengarah negatif terhadap lnharga saham (Y). Ini berarti semakin tinggi lnDR disuatu perusahaan tersebut maka lnharga saham di perusahaan tersebut pun semakin rendah. Jadi hipotesis yang dirumuskan artinya lnDR berpengaruh secara signifikan negatif terhadap lnharga saham.

Uji Hipotesis 2

Uji hipotesis 2 bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh lnDER berpengaruh secara signifikan terhadap lnharga saham. Berdasarkan hasil uji diketahui nilai signifikansi uji tersebut adalah sebesar 0.019 atau lebih kecil dari 0.05 atau bisa dilihat dari nilai $t_{hitung} 2.376 > t_{tabel} 1.6551$ dan nilai beta 1.622 yang menunjukkan bahwa lnDER berpengaruh signifikan terhadap lnharga saham (Y). Ini berarti semakin tinggi lnDER di suatu perusahaan tersebut maka lnharga saham di perusahaan tersebut pun menjadi tinggi. Jadi hipotesis dapat dirumuskan tingkat lnDER berpengaruh secara signifikan terhadap lnharga saham.

Uji Hipotesis 3

Pada uji hipotesis 3 yang bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh lnGPM berpengaruh secara signifikan terhadap lnharga saham. Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui nilai signifikansi uji tersebut adalah sebesar 0.025 atau lebih kecil dari 0.05 atau bisa dilihat dari nilai $t_{hitung} 2.272 > t_{tabel} 1.6551$ dan nilai beta 0.341 yang menunjukkan bahwa lnGPM berpengaruh signifikan terhadap lnharga saham. Ini berarti semakin tinggi tingkat gross profit margin di suatu perusahaan tersebut maka harga saham di perusahaan tersebut pun menjadi tinggi. Jadi hipotesis yang dirumuskan tingkat lnGPM berpengaruh signifikan terhadap lnharga saham.

Pembahasan dalam penelitian ini menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian lebih lanjut akan diuraikan dalam poin-poin berikut ini:

1. Pengaruh debt ratio (DR) terhadap harga saham

Dari hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa lnDR mempunyai pengaruh signifikan kearah negatif terhadap lnharga saham. Ini dilihat dari nilai signifikansi 0.007 atau lebih kecil dari 0.05 dan dilihat $t_{hitung} -2.722 > t_{tabel} 1.6551$ dan nilai beta -2.958 . hal ini menunjukkan bahwa variabel lnDR berpengaruh signifikan negatif terhadap lnharga saham. Dan ini berarti semakin tinggi debt ratio tersebut maka harga saham itu akan semakin rendah. Jadi hipotesis

ini sesuai dengan hasil bahwa semakin tinggi *debt ratio* berarti semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. Pembiayaan dengan menggunakan utang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena utang mempunyai beban yang bersifat tetap, kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas utang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Sunarto (2001) yang menyatakan bahwa rasio leverage yang diukur dengan *debt ratio* berpengaruh terhadap return saham. *Debt ratio* digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan utang) terhadap total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *debt ratio* berarti semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. **Hipotesis 1:** *debt ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.

2. Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham

Dari hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa *lnDER* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *ln*harga saham. Ini dilihat dari nilai signifikansi 0.019 atau lebih kecil dari 0.05 dan dilihat dari nilai $t_{hitung} 2.376 > t_{tabel} 1.6551$ dan nilai beta 1.622. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *lnDER* berpengaruh signifikan terhadap *ln*harga saham. Dan ini berarti semakin tinggi *debt to equity ratio* tersebut maka harga saham tersebut akan semakin tinggi.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman atau utang dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi *dividend*.

Hal ini bertentangan dengan Ori kirana (2012) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa variabel DER menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap harga saham. Ini disebabkan adanya besarnya hutang yang dipakai untuk memadai perusahaan. Besarnya juga nilai hutang yang ditanggung oleh perusahaan akan menyebabkan tingginya resiko yang ditanggung kreditor. Menurut Prastowo dan Julianty (2008:90) kreditor jangka panjang pada umumnya lebih menyukai angka DER yang kecil. Karena makin kecil angka rasio ini maka jumlah aktiva akan menjadi besar. Ini juga bertentangan dengan Dewi Anggraini (2012) yang menyatakan DER juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis 2: *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh gross profit margin terhadap harga saham

Dari hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa lnGPM mempunyai pengaruh signifikan terhadap lnharga saham. Ini dilihat dari nilai signifikansi 0.025 atau lebih kecil dari 0.05 dan dilihat dari nilai $t_{hitung} 2.272 > t_{tabel} 1.6551$ dan nilai beta 0.341. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lnGPM berpengaruh signifikan terhadap lnharga saham. Dan ini berarti semakin tinggi gross profit margin tersebut maka harga saham juga akan semakin tinggi.

Harga saham akan naik apabila laba yang dilaporkan lebih besar dari laba yang diharapkan, dan sebaliknya harga saham akan turun apabila laba yang dilaporkan lebih kecil dari laba yang diharapkan. Hal ini bertentangan dengan Ratna Utami (2012) yang menyatakan GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga tingkat harga saham tidak mempengaruhi pada tingkat pendapatan perusahaan di BEI yang akan berdampak negatif pada kinerjanya.

Hipotesis 3: gross profit margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris yang mengenai pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibuat pada masing-masing bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan yang menyangkut penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Debt ratio berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Dimana semakin tinggi debt ratio suatu perusahaan tersebut maka harga saham perusahaan itu akan semakin rendah (H1 diterima).
2. Debt to equity ratio berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Dimana semakin tinggi debt to equity ratio suatu perusahaan maka harga saham itu pun menjadi tinggi (H2 diterima).
3. Gross profit margin berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Dimana semakin tinggi gross profit margin yang terdapat di perusahaan tersebut maka harga saham itu pun menjadi tinggi (H3 diterima).
4. Debt ratio, debt to equity ratio dan gross profit margin secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan positif terhadap harga saham (H4 diterima).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian kali ini mencoba mengeksplorasi pengaruh leverage (debt ratio, debt to equity ratio) dan profitabilitas (gross profit margin) terhadap harga saham di perusahaan manufaktur dengan harapan ditemukannya pengetahuan atas dampak dari pengaruh leverage dan profitabilitas ini terhadap harga saham pada sektor manufaktur. Adapun keterbatasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan pada laporan keuangan hanya 3 tahun saja yaitu tahun 2009-2011 sehingga kesimpulan yang dihasilkan tidak dapat digeneralisir pada tahun yang lain.
2. Jumlah sampel yang didapat sedikit berkurang dari jumlah sebelumnya. Hal ini karena dalam pengambilan sampel dipilih perusahaan yang memiliki laba bersih positif dan data harga saham diambil pada harga penutup per 31 desember serta laporan keuangan yang diambil adalah laporan tahunan perusahaan bukan harian atau bulanan sehingga kurang mengetahui tingkat persentase laporan keuangan pada perusahaan tersebut.
3. Hasil regresi linear berganda yang dilakukan terdapat data yang tidak berdistribusi normal sehingga harus di logaritma naturalkan agar data tersebut normal.

Saran

Adapun saran dari penulis berikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi para investor

Yang ingin berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sebaiknya memperhatikan faktor-faktor rasio keuangan di dalam laporan keuangan perusahaan tersebut agar nantinya keputusan yang diambil tidak merugikan pihak yang berinvestasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Untuk memperpanjang periode pengamatan pergerakan harga saham.
- b. Menambah kategori perusahaan yang dijadikan sampel penelitian atau mengambil perusahaan khusus di bidangnya masing-masing misalnya perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- c. Menambahkan variabel penelitian yang diduga dapat mempengaruhi harga saham, misalnya rasio aktivitas, rasio likuiditas, ukuran perusahaan, deviden, struktur modal, struktur keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Dewi. 2012. Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan food & beverage yang terdaftar di BEI tahun 2006-2009).
- Arifin, A. 2001. Membaca Saham. Yogyakarta: Andi.
- Brigham, F. Eugene and Joel F. Houston. 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono, dan Ashari. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta: Andi.
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : Undip.
- Harianti, Asni, M. Sienly Veronica, Nur, Santy Setiawan dan Dini Iskandar. 2012. Statistika II. Yogyakarta: Andi.
- Hidayat, Taufik. 2010. Buku Pintar Investasi: Reksadana, Saham, Stock Option, Valas Emas. Cetakan Pertama. Jakarta Selatan: Mediakia.
- Kirana, Ori. 2012. Analisis pengaruh ROA, ROE CR, DER, BVPS dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan jasa restoran, hotel dan pariwisata di BEI 2008-2010.
- M. Faser, Lyn dan Aileen Ormiston. 2008. Memahami Laporan Keuangan, edisi ketujuh. Jakarta: Indeks.
- Mardiyanto, Handoyo. 2008. Inti Sari Manajemen Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Martalena dan Marlinda Maya. 2011. Pengantar Pasar Modal. Yogyakarta: Andi.
- Prastowo, Dwi., dan Rifka Julianty. 2008. Analisis laporan keuangan, konsep dan aplikasi. Edisi kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Raharjaputra, Hendra S. 2009. Manajemen Keuangan dan Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Sapto, Raharjo. 2006. Kiat Membangun Aset Kekakyaan. Jakarta: PT. Gramedia
- Sekaran, Uma. 2006. Research Methods for Business. Jakarta: Salemba Empat
- Sudana, I. M. 2009. Manajemen Keuangan Teori dan Praktek. Surabaya: Air Langga University Press.

Sugiono, Arief. 2009. Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan. Jakarta: Grasindo.

Sunarto, Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage rasio Terhadap Return saham Perusahaan Manufaktur di BEJ, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Edisi Maret, 2001

Supranto, J. 2000. Statistik, edisi 6. Jakarta: Erlangga.

Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi. Yogyakarta : Kanisius.

Utami, Ratna. 2012. Pengaruh rasio-rasio profitabilitas GPM, NPM, EPS, PER terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI 2005-2010.

www.idx.co.id